

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan untuk semua orang sangat penting, untuk itu dalam proses pembelajaran meningkatkan minat belajar pada siswa merupakan peranan penting yang harus dilakukan guru. Menurut Slameto dalam (Amrah, 2020, hlm. 4-5), minat belajar ialah kecenderungan secara terus menerus sebagai alasan suatu kegiatan serta menjadi akibat dari keikutsertaan pada suatu kegiatan. Ketika siswa terdapat minat ketika belajar maka siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran serta mampu menyampaikan prestasi yang baik pada pencapaiannya.

Tidak adanya minat akan menyebabkan siswa tidak suka terhadap pelajaran yang ada, sebagai akibatnya susah memahami mata pelajaran serta berpengaruh pada hasil belajar. Membangkitkan minat belajar siswa ialah tugas pengajar. Oleh karena itu, pengajar wajib ekstra menguasai seluruh keterampilan yang memuat semua pembelajaran yang akan di pelajari, pengajar yang terampil dapat berpengaruh pada minat belajar siswa. Menurut Djamarah dalam (Mujianto, 2019, hlm. 140), minat belajar ialah merasa suka atau lebih menyukai, adanya ketertarikan, serta kesadaran untuk belajar tanpa di suruh oleh siapa pun dan senantiasa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Minat berkaitan terhadap masalah keperluan serta harapan. Minat belajar erat kaitannya dengan individu, dorongan, aktualisasi diri, konsep diri, hubungan serta dampak lingkungan. Minat pada suatu pembelajaran selanjutnya juga mempengaruhi penerimaan minat baru. Dengan demikian, minat pada sesuatu ialah akibat dari belajar selanjutnya (Fauziah, 2017, hlm. 49).

Sesuai beberapa pandangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, minat belajar ialah merasa senang, merasa tertarik, merasa ada kesadaran untuk belajar, senantiasa aktif pada kegiatan pembelajaran dan kecenderungan secara terus menerus yang dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan menjadi hasil yang berasal dari keikutsertaan pada suatu kegiatan. Minat belajar erat kaitannya dengan individu, dorongan, aktualisasi diri, konsep diri, hubungan serta dampak lingkungan. Tidak memiliki minat akan menyebabkan siswa tidak suka terhadap

pelajaran yang ada sehingga susah memahami materi pelajaran serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Membangkitkan minat merupakan tugas pengajar. Oleh sebab itu, pengajar wajib ekstra menguasai semua keterampilan yang memuat semua pembelajaran yang akan di pelajari, pengajar yang terampil sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Pada kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa, seorang guru harus menentukan media yang cocok dengan situasi kelas sehingga pembelajaran terlihat lebih unik serta siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Menurut Safitri (2020, hlm. 25), media pembelajaran ialah alat atau bahan yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengetahui penggunaan media pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan disampaikan.

Pendidik juga diharuskan agar mengikuti perkembangan pada dunia pendidikan, salah satunya ialah media-media pembelajaran yang semakin beraneka ragam. Menurut Alwafi Ridho Subarkah (2018, hlm. 133), menentukan media yang tepat ialah dengan menyesuaikan kondisi yang sedang dihadapi dan nantinya akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran, hendaknya pengajar diberikan kebebasan guna membangun kondisi belajar yang aman serta menyenangkan, supaya tidak ada rasa jenuh serta bosan. Oleh sebab itu, media belajar ketika proses pembelajaran sangat dibutuhkan yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual ialah media perantara melalui pandangan serta pendengaran. Menurut Fitria (2018, hlm. 60), media audio visual ialah rangkaian gambar disertai dengan unsur bunyi dan juga memiliki unsur gambar yang ditampilkan melalui video.

Media pembelajaran audio visual ialah cara mudah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Menurut Novita (2019, hlm. 66), media pembelajaran audio visual ialah media melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, menciptakan situasi yang dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Sesuai uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media audio visual ini sangat bagus dan cocok digunakan di jenjang sekolah dasar, melihat siswa tingkat sekolah dasar ini masih dalam pertumbuhan, masih suka bermain-main dari pada belajar dan lebih tertarik untuk menyimak dan memperhatikan video-video yang unik dan menarik. Namun, disisi lain media yang didesain oleh pengajar harus cocok dengan topik yang ingin disampaikan, supaya terlihat menarik dan lebih berkesan karena ketika menentukan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju. Oleh sebab itu, tugas pengajar ialah membuat media pembelajaran yang tidak membosankan sehingga siswa tertarik untuk mencermati dengan tidak ada rasa terpaksa dalam mengikutinya. Sebenarnya tujuan utama dari penggunaan media audio visual yaitu supaya siswa tidak merasa jenuh atau pun bosan ketika belajar. Sebelum menggunakan media ini siswa terlihat sangat tidak semangat dan malas untuk belajar karena pada pembelajaran sebelumnya guru belum kreatif dalam penyampaian materi dan terlihat monoton, sehingga terkesan membosankan. Media audio visual juga dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan kreativitas siswa supaya berimajinasi lebih jauh.

Berdasarkan penelitian yang telah membuktikan bahwa media audio visual mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Menurut (Safitri, 2020, hlm. 26-27), ditemukan beberapa guru ketika proses pembelajaran ternyata belum dilakukan secara maksimal, persoalan yang paling mendasar ialah minat belajar yang masih rendah. Ketika proses pembelajaran, pengajar masih menggunakan kerangka berpikir lama yaitu umumnya hanya dari pengajar ke siswa dan pengajar lebih dominan tidak menggunakan media menjadi alat bantu sehingga, menyebabkan siswa merasakan bosan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pagarra & Idrus, 2018, hlm. 31), pada proses pembelajaran guru mengalami hambatan ketika menggunakan media pembelajaran karena sarana serta prasarana yang minim serta keadaan siswa terlihat bosan ketika guru menjelaskan pelajaran. Dengan demikian, siswa tidak memahami pelajaran yang dipelajari dan membentuk aktivitas di tempat duduknya, hanya beberapa siswa yang berperan aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Lestari & Rahmaniya, 2020, hlm. 73), siswa lebih senang dan muncul minat belajarnya ketika pembelajarannya disertai dengan media, berbeda dengan pembelajaran yang diterapkan di kelas II yang jarang sekali menggunakan media, hanya sekedar menggunakan media visual saja. Sedangkan menurut hasil wawancara sebagian siswa kelas II mengatakan bahwa pembelajaran terasa sangat jenuh, membosankan dan tidak ada minat belajar, karena pembelajaran tanpa menggunakan media. Akan tetapi apabila pembelajaran disertai dengan media, maka pembelajaran terasa menyenangkan dan nyaman, sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami serta menambah minat belajar siswa.

Sesuai beberapa penelitian terdahulu di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat pengajar menyampaikan materi berbagai mata pelajaran pada siswa, pengajar harusnya lebih menentukan aneka macam media yang sesuai. Oleh sebab itu, baik atau tidaknya pemilihan media tergantung pada tujuan pembelajaran, kecukupan bahan ajar, kemajuan siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait dengan penggunaan media audio visual tentang berbagai hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga penulis termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan akan diidentifikasi menjadi berikut:

1. Kegiatan pembelajaran cenderung monoton, tanpa mengembangkan media pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa jenuh serta bosan.
2. Guru hanya menggunakan kerangka berpikir lama dalam arti komunikasi pada saat kegiatan berlangsung hanya dari satu arah umumnya dari guru kepada siswa.

3. Guru lebih dominan tidak memakai media menjadi alat bantu ketika menjelaskan pelajaran.
4. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran.
5. Guru merasa kesulitan dalam menggunakan media karena sarana serta prasarana yang kurang memadai.
6. Siswa tidak mengerti pelajaran yang sedang dipelajari dan membentuk aktivitas sendiri di tempat duduknya.
7. Hanya sebagian siswa yang berperan aktif saat belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah di atas perlu dibatasi agar penelitian dapat dilakukan, masalah yang dipilih adalah:

1. Kegiatan pembelajaran cenderung monoton, tanpa mengembangkan media pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa jenuh serta bosan.
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Siswa tidak mengerti pelajaran yang sedang dipelajari dan membentuk aktivitas sendiri di tempat duduknya.

D. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Secara Umum

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa sekolah dasar?”

2. Rumusan Masalah Secara Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, akan diturun ke dalam rumusan khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran sekolah dasar?
2. Bagaimana kondisi minat belajar siswa sekolah dasar pada saat ini?
3. Mengapa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Secara Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa.

2. Tujuan Penelitian Secara Khusus

Di bawah ini merupakan tujuan penelitian secara khusus, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa sekolah dasar pada saat ini.
3. Untuk mengetahui mengapa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkaitan dengan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar supaya pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber pemikiran dan literatur ilmiah khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan serta umumnya bagi siapa pun yang ingin mendalami terkait media audio visual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan terkait media pembelajaran audio visual serta dapat menambah pemahaman yang mendalam tentang media pembelajaran audio visual.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk menambah wawasan serta pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang menarik serta efektif bagi siswa yakni media pembelajaran audio visual.

c. Bagi Pembaca

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi mengenai media audio visual.
2. Dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta masukan kepada pembaca terkait media audio visual.

G. Definisi Variabel

Variabel penelitian ialah obyek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulan Sugiyono dalam (Hikmah, 2017). Berdasarkan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, maka penulis mengelompokkan variabel menjadi variabel X (Media Audio visual) dan variabel Y (Minat Belajar), adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Media Audio Visual

Media audio visual ialah media pembelajaran yang diproyeksikan melalui penglihatan serta pendengaran sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Menurut Novita (2019, hlm. 66), media audio visual merupakan kombinasi antara audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Artinya, media tersebut dapat memperlihatkan tampilan video beserta suara kepada siswa. Selain itu, menurut Karlina (2017, hlm. 31), audio visual ialah bahan ajar yang dapat pula menggantikan peran serta tugas pengajar. Karena penyajian materi mampu digantikan oleh media, dan guru bisa memfasilitasi pembelajaran. Sedangkan, menurut Alfianti (2016, hlm. 3), media audio visual yakni termasuk unsur bunyi juga termasuk unsur gambar yang dapat dipandang.

Sesuai uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, media audio visual ialah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, serta minat siswa melalui suara serta gambar baik itu diam atau pun yang bergerak.

2. Minat Belajar

Keberhasilan belajar, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru tetapi juga oleh faktor lain yaitu siswa. Ketertarikan siswa inilah yang sering dikenal dengan istilah minat. Menurut Slameto dalam (Ningrum, 2018, hlm. 309), minat ialah lebih menyukai serta tertarik pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh karena pada dasarnya minat yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan luar, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.

Tidak adanya minat akan menyebabkan siswa tidak suka pelajaran dan akibatnya susah memahami mata pelajaran serta berpengaruh pada hasil belajar. Membangkitkan minat ialah tugas guru. Oleh karena itu, guru harus ekstra menguasai semua keterampilan yang memuat semua pembelajaran yang akan di pelajari, guru yang terampil sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Menurut Slameto dalam (Amrah, 2020, hlm. 4-5), minat belajar merupakan kecenderungan secara terus menerus yang dapat menjadi sebab suatu kegiatan serta menjadi hasil dari keikutsertaan pada suatu kegiatan. Ketika siswa ada minat ketika pembelajaran maka siswa akan aktif ikut dalam belajar serta mampu memberikan prestasi yang baik dalam pencapaiannya.

Sesuai uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar ialah ketertarikan siswa pada suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Ketika siswa mempunyai minat ketika belajar maka siswa tersebut akan senantiasa aktif ikut dalam pembelajaran serta mampu memberikan prestasi yang baik pada pencapaiannya.

H. Landasan Teori dan atau Telaah Pustaka

1. Konsep Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat dilaksanakan di mana pun dan kapan pun. Menurut Daryanto dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 2), belajar menjadi suatu proses usaha yang dilaksanakan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, dan menjadi pengalaman pribadi pada hubungan dengan lingkungannya.

Belajar ialah proses yang dihasilkan dari adanya usaha untuk mengubah diri dengan maksud memperoleh perubahan pada diri, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Intinya guru berharap agar siswa bisa menggapai hasil belajar jauh lebih baik tetapi kadang kala kenyataan yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih terdapat siswa yang tidak mampu menggapai hasil belajar secara maksimal sesuai keinginan pengajar Muchlisond dalam (Hayyan, 2021, hlm. 2).

Sanjaya Wina dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 2) mengatakan bahwa, belajar ialah suatu proses kegiatan manusia ketika berinteraksi dengan sekitarnya sehingga membentuk perubahan perilaku positif, perubahan baik pada aspek pengetahuan, perilaku, juga psikomotor.

(Amka, 2018, hlm. 4) mengatakan bahwa, belajar ialah proses interaksi antara seseorang dalam suatu lingkungan dilakukan secara terencana untuk mencapai pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diinginkan. Sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang dari hasil belajar yaitu kedewasaan diri.

Sesuai beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar ialah perubahan pada diri siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap akibat dari interaksi dengan lingkungan yang positif serta terpelihara jangka panjang melalui pelatihan atau pengalaman mencakup aspek fisik secara psikologis. Belajar membentuk perubahan pada setiap orang, serta perubahan ini memiliki nilai positif bagi mereka yaitu menuju kedewasaan diri.

b. Unsur-unsur Belajar

Belajar ialah kegiatan yang terstruktur serta terorganisir, sehingga jelas pembelajaran mempunyai banyak unsur yang menjadi landasan pembelajaran. Banyak sekali teori belajar tentang unsur-unsur dalam belajar. Menurut Cronbach dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 6-8), ada 7 unsur belajar mencakup:

1. Tujuan

Pembelajaran terbentuk serta terealisasi sebab terdapat target yang akan dicapai sebagai hasil dari pembelajaran. Tanpa tujuan, pembelajaran tidak akan terukur dan apa yang diharapkan dari pembelajaran tidak diketahui. Target terbentuk sebab adanya keinginan pada diri siswa tersebut.

2. Kesiapan

Pembelajaran mampu terealisasi secara efektif jika siswa mempunyai persiapan ketika mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran yang efektif dapat tercapai. Persiapan ketika belajar meliputi persiapan fisik serta persiapan psikis.

3. Situasi

Meliputi lokasi, lingkungan, alat, dan bahan pembelajaran, guru, tenaga administrasi serta seluruh siswa sebagai siswa.

4. Interpretasi.

Melihat interaksi antara kondisi pembelajaran, makna, serta terhubung untuk mencapai tujuan.

5. Jawaban

Sebagai hasil interpretasi, siswa mampu memilih jawaban yang cocok dengan apa yang mereka alami pada aktivitas pembelajaran.

6. Hasil

Pendekatan *behavioral* melihat apakah ada akibat yang ditimbulkan oleh stimulus dan reaksi tersebut. Konsekuensi ini, berupa hasil dan hasil tergantung pada reaksi yang telah ditetapkan siswa sebagai pembelajar.

7. Reaksi terhadap kegagalan.

Kegagalan pada manusia memiliki dua arti yang berbeda. Ketika mempunyai keyakinan yang kuat, kegagalan dijadikan sebagai motivator untuk meningkatkan, namun tidak sama dengan mereka yang mempunyai sedikit kepercayaan diri. Jika menemui kegagalan, hal ini akan menyebabkan menurunnya motivasi dan tentu saja minat belajar juga akan menurun.

Unsur utama yang harus ada dalam belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 9), yaitu:

1. Ada rencana yang disusun, dan tujuan pembelajaran ditentukan. Tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran itu membimbing serta memiliki arti yang dalam bagi pembelajar.
2. Proses belajar berlangsung secara pribadi. Tentunya setelah perencanaan yang dilakukan dengan benar, maka proses pembelajaran tentunya dapat dilaksanakan dengan benar. Artinya, siswa mengembangkan pemikirannya dan menemukan konsep baru yang akan mereka pelajari.
3. Adanya hasil belajar menjadi konsekuensi dari pelaksanaan suatu proses belajar seseorang. Hasil belajar memicu konsekuensi yang akan muncul dari hasil belajar yang diperoleh, serta hasil tersebut yang memancing *respon* terhadap hasil belajar yang dilakukan. Reaksi lebih besar berupa motivasi dan kepercayaan diri, atau mengurangi minat belajar karena hasilnya tidak seperti yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, unsur-unsur belajar ialah adanya perencanaan yang disiapkan serta menentukan tujuan belajar, adanya sistem pembelajaran yang berlangsung pada seseorang, adanya interpretasi (melihat interaksi antar situasi belajar, melihat makna dari interaksi tersebut, serta menghubungkannya agar tujuan dapat tercapai), dari hasil interpretasi yang dilakukan maka siswa mampu memilih jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dalam kegiatan belajar, adanya hasil belajar sebagai konsekuensi berupa hasil, hasil dapat mempunyai arti positif dan negatif, tergantung pada tanggapan yang diberikan siswa sebagai pembelajar serta adanya reaksi kesalahan tergantung bagaimana siswa menyikapinya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar mengubah seseorang yang telah mengalami proses belajar. Perubahan ini dapat berupa sikap atau keterampilan baru. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 10), faktor-faktor belajar dapat dibagi menjadi dua kelompok:

1. Faktor individu seperti kematangan, kecerdasan, pendidikan, dan dorongan
2. Faktor sosial seperti keluarga/status, tempat tinggal, pengajar, pedagogi, sarana komunikasi, lingkungan, peluang serta motivasi sosial.

Daryanto dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 10) mengatakan bahwa, faktor belajar yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok:

1. Faktor yang berasal dari luar diri serta terdiri atas faktor non sosial (iklim, waktu, lokasi, sarana komunikasi), dan faktor sosial (keberadaan orang)
2. Faktor yang ditimbulkan dari siswa dapat dibedakan menjadi faktor fisiologis (kondisi fisik), serta faktor psikologis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor belajar yang mempengaruhi belajar ialah faktor individu dan faktor eksternal. Faktor individu adalah kedewasaan, kecerdasan, pendidikan, dorongan, kondisi jasmani dan faktor pribadi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, pengajar, media, lingkungan serta motivasi sosial.

d. Jenis-Jenis Belajar

Suyono & Hariyanto dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017, hlm. 14), menjelaskan bahwa jenis-jenis belajar antara lain: belajar mudah tanpa komitmen, belajar asosiasi, pembelajaran melalui pemberian kesan, bermain, belajar dengan multimedia, belajar dengan menghafal, belajar informal, belajar formal, dan belajar non formal.

2. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian serta kemampuan siswa sehingga dapat merangsang proses pembelajaran. Menurut Briggs dalam (Luh & Ekayani, 2017), media pembelajaran yaitu media fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dll.

Media pembelajaran juga ialah alat atau sumber pembelajaran yang dapat membantu guru menyampaikan pesan pada siswanya. Media pembelajaran artinya segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirim pesan yang dapat mendorong keterlibatan siswa (Yuanta,dkk 2019, hlm. 92).

Sesuai beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, merangsang pikiran, emosi, serta keinginan siswa serta memfasilitasi terciptanya proses pembelajaran siswa. Tanpa media, komunikasi tidak mungkin terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak berjalan dengan baik.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Sanaky dalam (Fitria, 2018, hlm. 58) menjelaskan bahwa, tujuan media pembelajaran yaitu di antaranya:

1. Memfasilitasi proses belajar di kelas
2. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan
3. Membangun hubungan antara topik dan tujuan pembelajaran
4. Mendukung siswa fokus pada proses pembelajaran.

(Amka, 2018) menjelaskan bahwa, tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan
2. Memberikan konsep serta pengetahuan
3. Membentuk sikap atau kepribadian.

Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan penggunaan media pembelajaran ialah untuk membantu guru dalam menyajikan suatu topik, mempermudah proses pembelajaran serta memudahkan siswa memperoleh pengetahuan, menciptakan konsep dan situasi, atau membentuk karakter.

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ahmad Rohani dalam (Amka, 2018) mengatakan bahwa, ciri-ciri media pembelajaran secara umum ialah:

1. Identik menggunakan alat peraga langsung dan tidak secara langsung.
2. Digunakan pada proses komunikasi pendidikan.
3. Ini adalah alat yang efektif.
4. Mempunyai harga standar untuk kepentingan sekolah.
5. Erat hubungannya dengan metode pengajaran serta komponen lain dari sistem pelatihan.

Ciri umum media pembelajaran menurut Arsyad dalam (Alwafi Ridho Subarkah, 2018, hlm. 134-135), yaitu:

1. Sebagai perangkat keras
2. Sebagai perangkat lunak
3. Fokus terdapat pada visual dan audio
4. Sebagai penunjang proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas
5. Media pendidikan digunakan dalam bidang komunikasi serta interaksi antara guru dengan siswa pada proses belajar.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya radio, televisi), kelompok besar serta kelompok kecil (misalnya film, layar lebar, OHP), atau individu (misalnya modul, komputer, kaset radio/kaset, film layar lebar)
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen dalam kaitannya dengan penerapan ilmu pengetahuan.

Sesuai beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, ciri-ciri media pembelajaran ialah identik dengan perangkat pembelajaran langsung dan tidak langsung adalah sama dengan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas serta dalam komunikasi dan interaksi antara pendidik dan siswa pada proses belajar.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Sanaky dalam (Fitria, 2018, hlm. 58-59) mengatakan bahwa, manfaatnya ialah:

1. Mengajar menarik perhatian siswa sebab dapat memotivasi mereka untuk belajar.
2. Materi memiliki makna yang lebih jelas sehingga siswa dapat lebih memahaminya dan menguasai sepenuhnya tujuan pendidikannya.
3. Ada banyak cara untuk belajar, tidak hanya komunikasi lisan dengan guru.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru saja, tetapi juga kegiatan lain yang dilakukan seperti observasi, pelaksanaan, menjelaskan, dll.

Jadi manfaat menggunakan media pembelajaran ialah pembelajarannya menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam belajar, karena isi yang disajikan memiliki makna yang lebih jelas dan isi pembelajaran tidak membosankan serta meningkatkan minat belajar siswa.

e. Fungsi Media Pembelajaran

Soeharto dalam (Amka, 2018) mengatakan bahwa, fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Awal mulanya media berfungsi sebagai bahan ajar
2. Menyertakan audio visual, media bekerja menyampaikan pengalaman nyata kepada siswa.
3. Dengan munculnya teori komunikasi sehingga media memiliki kemampuan untuk menyalurkan pesan dan mempelajari informasi.
4. Dengan pendekatan pembelajaran yang sistematis, media merupakan bagian integral pada program pembelajaran.
5. Bagaimanapun juga, media tidak hanya berperan sebagai *role* model bagi guru, tetapi juga membawa informasi atau pesan pembelajaran yang diperlukan siswa.

Fungsi media pembelajaran menurut Daryanto dalam (Fitria, 2018, hlm. 59), yaitu:

1. Melihat hal-hal yang ada atau peristiwa yang terjadi di masa lalu..
2. Mengamati terhadap objek/peristiwa yang sulit dijangkau, baik yang jauh, berbahaya maupun terlarang.
3. Sebagai alat untuk melihat sesuatu/peristiwa yang pernah terjadi atau sulit dikunjungi di masa lampau, walaupun jaraknya jauh, dapat dilihat melalui foto nyata suatu peristiwa.

Sesuai beberapa pandangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, fungsi media pembelajaran yaitu media menjadi alat pendidikan, menggunakan media audio dan video untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan media menjadi sarana penyebaran dan media tidak hanya sebagai alat bantu visual untuk guru tetapi juga untuk menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa untuk melihat atau mengunjungi sesuatu yang terjadi di masa lalu, bahkan jika itu sangat jauh dari peristiwa yang terlihat.

f. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Rudy Brets dalam (Luh & Ekayani, 2017) menjelaskan bahwa, jenis-jenis media pembelajaran yaitu:

1. Media gerak, seperti: film serta video
2. Media audio diam seperti: video grafis, dan layar audio
3. Audio semi gerak seperti: suara tertulis yang jauh
4. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
5. Media visual diam, seperti: gambar
6. Media audio, seperti: radio, telepon, kaset
7. Media cetak, seperti: buku pelajaran dan bahan ajar mandiri.

g. Landasan Media Pembelajaran

Beberapa tinjauan mengenai landasan penggunaan media pembelajaran menurut Daryanto dalam (Fitria, 2018, hlm. 59), antara lain:

1. Landasan filosofis beropini bahwa siswa dapat memilih media yang lebih sesuai dengan karakteristik media pendidikan yang berbeda.
2. Dasar psikologisnya adalah anak-anak lebih mudah mempelajari hal-hal yang nyata daripada yang tidak berbentuk.
3. Landasan teknologi ialah proses yang kompleks serta terintegrasi yang mencakup individu, metode, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, menemukan solusi dan menerapkan, mengevaluasi serta mengelola pemecahan persoalan dalam situasi di mana kegiatan pembelajaran dan pengendalian yang ditargetkan dilakukan.
4. Dasar empiris ialah pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kesukaan guru, tetapi pertimbangan harus diberikan pada kesesuaian antara karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran serta karakteristik media itu sendiri.

3. Konsep Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual yaitu bentuk media pembelajaran yang murah serta terjangkau. Menurut Latuheru dalam (Sahrudin, 2018, hlm. 75), media audio visual ialah media pendidikan modern yang mengikuti perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi), termasuk yang terlihat dan terdengar

secara langsung seperti televisi, film *projector* yang memakai komputer, serta yang lainnya.

Materi audio bisa dipergunakan dan disesuaikan dengan tingkat keterampilan siswa. Suara dapat menyampaikan pesan yang memotivasi. Suara ini dapat dikombinasikan dengan *slide* (visual) untuk membuat media audio visual. Menurut Arsyad dalam (Kusuma, 2018, hlm. 33), kombinasi *slide* (bingkai film) dengan kaset merupakan jenis sistem multimedia yang paling sederhana. Sistem multimedia yang serbaguna dan mudah digunakan ini sangat efektif untuk pembelajaran kelompok, pembelajaran individu dan belajar mandiri. Sebuah sistem multimedia yang menggabungkan *chip* (visual) dan tape (audio) bila dirancang dengan benar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Pembelajaran melalui audio visual merupakan cara pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan video. Proses penyerapan materi melibatkan penglihatan dan pendengaran Febliza dan Zul dalam (Manshur & Ramdlani, 2020, hlm. 186).

Sesuai beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, media audio visual ialah termasuk media yang dapat dilihat dan didengar, merupakan media pendidikan modern yang sejalan dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) seperti televisi, film *projector* yang memakai komputer, serta yang lainnya.

b. Manfaat Media Audio Visual

Kemp & Dayton dalam (Nilmayani, 2017, hlm. 31) menjelaskan bahwa, penggunaan media audio visual yang sesuai ketika belajar di kelas akan menghasilkan manfaat bagi siswa dan guru yaitu:

1. Mengirim pesan pembelajaran menjadi lebih fokus.
2. Belajar akan lebih menarik.
3. Belajar akan lebih interaktif.
4. Waktu belajar lebih efisien.
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
6. Meningkatnya sikap positif anak terhadap materi ajar dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
7. Peran guru berubah secara positif.

c. Kelebihan serta Kekurangan Media Audio Visual

Arsyad dalam (Nugraheni, 2017, hlm. 124) menjelaskan bahwa, kelebihan serta kekurangan media audio visual yaitu:

a. Kelebihan

1. Film serta video mampu menambah pengalaman dasar siswa.
2. Film serta video mampu mendeskripsikan proses secara akurat dan mampu dilihat lagi dan lagi apabila diperlukan.
3. Film serta video tidak hanya dapat mendorong dan memotivasi, tetapi juga membangkitkan sikap serta aspek emosional lainnya.
4. Menonton film dan video secara langsung dapat menyebabkan peristiwa berbahaya.
5. Film dan video mampu menampilkan peristiwa berbahaya saat menonton langsung.
6. Film serta video mampu dipertunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok atau individu yang tidak homogen atau homogen.
7. Film serta video dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditayangkan dalam satu atau dua menit dengan kecepatan normal.

b. Kelemahan

1. Film serta video umumnya sangat mahal serta memakan waktu.
2. Tidak seluruh siswa mendapatkan informasi yang ingin disampaikan film tersebut.
3. Film serta video yang ada tidak selalu memenuhi kebutuhan dan tujuan pendidikan yang diinginkan kecuali jika dirancang dan diproduksi secara khusus untuk kebutuhan khusus mereka.

4. Konsep Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Slameto dalam (Ningrum, 2018, hlm. 309) menjelaskan bahwa, minat adalah perasaan lebih suka dan tertarik pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa memberitahu siapa pun. Sebab, minat intinya ialah untuk menerima interaksi antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat interaksi tersebut maka semakin besar minatnya.

Perhatian selalu berkaitan dengan masalah antara kebutuhan dengan keinginan. Berkaitan dengan belajar, minat belajar siswa berkaitan erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, aktualisasi diri, konsep diri atau identifikasi diri, serta faktor keturunan dan dampak eksternal atau lingkungan. Minat terhadap sesuatu dipelajari, mempengaruhi pembelajaran selanjutnya, dan mempengaruhi penerimaan minat baru. Oleh karena itu, tertarik pada sesuatu berarti mempelajari hasil dan mendukung pembelajaran lebih lanjut. (Fauziah, 2017, hlm. 49).

Sesuai beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, minat belajar ialah rasa kesukaan dan ketertarikan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada yang mengetahuinya. Dalam kaitannya dengan belajar, minat belajar siswa erat kaitannya dengan kepribadian, motivasi, aktualisasi diri, konsep diri atau identifikasi diri, keturunan, dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

b. Jenis-jenis Minat Belajar

Jenis-jenis minat menurut Ahmad Susanto dalam (Putri & Widodo, 2017, hlm. 722), yaitu menjadi berikut:

1. Minat terhadap alam sekitar, artinya minat pada aktivitas yang berhubungan dengan alam, flora serta fauna.
2. Minat mekanis, artinya minat pada aktivitas yang berkaitan dengan mesin atau perangkat mekanik.
3. Minat akuntansi, artinya minat pada aktivitas yang memerlukan perhitungan.
4. Minat ilmu pengetahuan, artinya minat untuk menemukan fakta baru serta memecahkan masalah.
5. Minat persuasif, artinya tertarik pada aktivitas untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, artinya minat pada aktivitas yang berhubungan dengan kerajinan, karya buatan tangan serta seni.
7. Minat sastra, artinya minat persoalan membaca serta menulis berbagai artikel.
8. Minat musik, artinya minat pada aktivitas yang berhubungan dengan musik.
9. Minat kesejahteraan, artinya minat yang berhubungan dengan aktivitas untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, artinya kepentingan yang berkaitan dengan aktivitas administratif.

Rahman dan Muhib dalam (Safitri, 2020, hlm. 28) menjelaskan bahwa, minat belajar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Berdasarkan pertumbuhan minat, dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:
 1. Minat primer yaitu minat yang muncul dari kebutuhan biologis atau jaringan tubuh.
 2. Minat sosial yaitu minat yang muncul sebagai akibat dari proses belajar, dan minat ini tidak berhubungan langsung dengan diri kita sendiri.
- b. Berdasarkan arahnya, minat, dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:
 1. Minat esensial, yaitu minat yang berkaitan langsung dengan kegiatan itu sendiri, ini adalah minat primer.
 2. Minat eksternal, yaitu kepentingan yang berkaitan dengan tujuan akhir dari aktivitas yang dilakukan.

Sesuai beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa, jenis-jenis minat belajar antara lain: minat terhadap alam sekitar yaitu aktivitas yang berhubungan dengan alam, flora serta fauna. Minat musik yaitu minat terhadap aktivitas yang berhubungan dengan musik. Minat primer yaitu minat yang muncul untuk kebutuhan biologis atau jaringan tubuh. Minat sosial yaitu minat yang muncul sebagai akibat dari proses belajar minat ini tidak berhubungan langsung dengan minat kita, minat esensial adalah minat yang berhubungan langsung dengan kegiatan itu sendiri dan sangat penting.

c. Indikator Minat Belajar

Zanikhan dalam (Hudaya, 2018, hlm. 92) menjelaskan bahwa, indikator minat belajar siswa yaitu:

1. Merasa senang serta tertarik dengan apa yang dipelajari.
2. Keinginan siswa untuk belajar .
3. Perhatian terhadap belajar.
4. Antusiasme dan partisipasi serta keaktifan siswa dalam belajar.

Indikator minat belajar menurut (Mujianto, 2019, hlm. 140-141), yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan yang baik

Jika siswa memiliki perasaan bahwa mereka menyukai mata pelajaran tertentu, mereka tidak akan memiliki perasaan dipaksa untuk belajar.

2. Komitmen

Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang membuatnya simpati dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan aktivitas objek tersebut.

3. Ketertarikan

Hal ini terkait dengan dorongan siswa terhadap minat pada suatu benda, orang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan berupa pengalaman emosional yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri.

4. Perhatian.

Minat serta perhatian yaitu dua hal yang tampak serupa dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian siswa berarti siswa fokus dalam mengamati dan memahami, dengan mengesampingkan orang lain. Siswa yang tertarik pada mata pelajaran tertentu secara otomatis akan memperhatikannya.

Sesuai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar siswa meliputi rasa senang atau minat terhadap hal-hal yang dipelajari, keinginan siswa untuk belajar, perhatian terhadap pembelajaran dan keterlibatan atau partisipasi siswa dalam belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Prahmadita dalam (Fauziah, 2017, hlm. 49) menjelaskan bahwa, faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain:

1. Faktor dalam

- a. Motivasi, bila menyangkut motivasi baik internal maupun eksternal, akan meningkatkan minat seseorang.
- b. Cita-cita, setiap manusia termasuk siswa, mempunyai cita-cita dalam hidupnya.
- c. Bakat, bakat ialah faktor yang berpengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar.

2. Faktor luar

- a. Guru yang sukses meningkatkan kemauan siswanya untuk belajar.
- b. Keluarga, orang tua ialah orang terdekat dalam keluarga. Sebab, orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran.
- c. Teman pergaulan, melalui komunikasi siswa dapat dipengaruhi oleh kepentingan temannya, terutama teman dekat.
- d. Lingkungan, sangat berperan penting dalam perkembangan anak.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah jenis pendekatan studi kepustakaan (*Study Library*). Jenis metode penelitian ini digunakan untuk membahas tentang penggunaan media audio visual yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa ditingkat SD. Studi kepustakaan (*Study Library*) merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan data serta informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Salsabila (2020, hlm. 287).

Dengan demikian, data untuk penelitian ini diperoleh melalui *review* dari berbagai jurnal, buku dan dokumen, serta sumber data atau informasi lain yang terkait dengan penelitian Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, majalah dan *website* yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih.

b. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif artinya metode penelitian umum, sebab dapat berubah dan berkembang tergantung pada situasi di lapangan. Menurut Sukmadinata dalam (Agastya, 2017, hlm. 70), penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis realitas, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku, agama, persepsi dan pemikiran individu secara individu maupun kolektif.

2. Sumber Data

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis sumber sekunder. Sumber data sekunder ialah sumber yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalkan melalui orang lain atau melalui dokumen Sugiyono dalam (Agastya, 2017, hlm. 71).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Menurut (Tim panduan penulisan KTI mahasiswa FKIP Unpas, 2021, hlm. 67), data dalam literatur dapat diselesaikan dan diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing* ialah pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh terutama yang berkaitan dengan kelengkapan, kejelasan makna serta keserasian makna di antara keduanya.
- b. *Organizing* adalah mengatur data yang diperoleh menggunakan kerangka kerja yang diperlukan.
- c. *Finding* berarti melakukan yang lebih mendalam terhadap hasil pengorganisasian data dengan memakai aturan, teori dan metode yang telah ditentukan untuk memperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan ada 2 yaitu deduktif dan induktif (Tim panduan penulisan KTI mahasiswa FKIP Unpas, 2021, hlm. 67).

- a. Deduktif merupakan pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif merupakan menarik kesimpulan atau kesimpulan dari suatu keadaan yang konkret ke hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang khusus ke pengertian yang umum.

Berdasarkan penjelasan metode deduktif dan induktif di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deduktif adalah metode atau pendekatan umum yang diuji dalam menemukan fakta mulai dari yang umum hingga yang khusus. Sedangkan metode induktif adalah pendekatan yang bersifat khusus yang dibuktikan dalam penemuan fakta yang bersifat khusus ke umum.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Definisi Variabel

H. Landasan Teori dan atau Telaah Pustaka

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
2. Sumber Data (Sumber Sekunder)
3. Teknik Pengumpulan Data (*editing, organizing, finding*)
4. Analisis Data (deduktif/ induktif)

J. Sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Untuk Masalah 1

A. Kajian Teori

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

C. Penguatan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

BAB III Kajian Untuk Masalah 2

A. Kajian Teori

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

C. Penguatan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

BAB IV Kajian Untuk Masalah 3

A. Kajian Teori

B. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

C. Penguatan Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

BAB V Penutup

A. Simpulan

B. Saran